

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 066433 MEDAN

Sri Ramadhani¹, Eva Pasaribu²

¹STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20116. Email: sramadhani1988@gmail.com

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Jl. Sangnawaluh, No. 4, Siopat Suhu, Kec. *Siantar* Timur, Kota Pematangsiantar, 21136.. Email: pasaribueva32@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Untuk mencapai aspek-aspek tersebut, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang mempunyai cara belajar siswa aktif dan kreatif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui adanya Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa, dan (2) untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 066433 Medan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 066433 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian adalah quasi experimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 066433 Medan dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih secara total sampling sebanyak dua kelas. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) observasi, (2) kuesioner (angket), (3) tes, dan (4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik uji ANOVA. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengolahan data; dan (4) tahap pelaporan, menyusun analisis data dan kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir.

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL); Kemampuan Berpikir Kreatif; Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Untuk mencapai aspek-aspek tersebut, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya,

dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 066433 Medan, bahwa masih banyak didapatkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

yang didapatkan masih dibawah nilai KKM yaitu 55-65. Sedangkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 066433 Medan adalah 70. Adapun yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya penggunaan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang mempunyai cara belajar siswa aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah [1]. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, yaitu melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang mengarah pada suatu permasalahan yang berhubungan dengan situasi nyata siswa, sehingga dapat mendorong kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya melalui aktivitas belajar.

Selain itu, aktivitas yang dilakukan bersifat ilmiah artinya berdasarkan pengamatan siswa dalam situasi nyata itu tadi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 066433 Medan.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 066433 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 066433 Medan.

Urgensi /Keutamaan

Penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan-kegiatan pemecahan masalah dengan menggunakan objek-objek yang real dan dapat dibayangkan siswa, yang bertujuan menciptakan self-efficacy dalam diri siswa dalam menghadapi pemecahan

masalah yang berkaitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga akan berdampak positif pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

Problem Based Learning (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan [2]. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi peserta didik juga mampu mempelajari metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika dapat mendorong peserta didik mempunyai ide sendiri untuk belajar mandiri, karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman dari pembelajaran.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata dan; (3) Menjadi para siswa yang otonom atau mandiri [3].

Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru hendaknya mampu merumuskan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Sesuai dengan masih dibutuhkannya peran guru dalam proses pembelajaran tersebut, dalam penelitian dirumuskan sintaks pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut dalam gambar 2.1 [4].



Gambar 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahapan – tahapan yang dilakukan guru dalam model ini akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri. Dalam pelaksanaan proses *Problem Based Learning*, siswa dituntut untuk berpikir secara kritis dan ilmiah dalam melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar [9]. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Bloom dalam, menyatakan salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perinciannya yaitu: 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual; 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai; 3) Ranah Psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motoric [10].

Penelitian Relevan

Adapun state of the art dari penelitian ini dilihat berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penerapan model pembelajaran sinektik antara lain : (1) “*The Effect of Research Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes*”. Berdasarkan

hasil penelitian dengan taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kreativitas berpikir siswa kemampuan pada hasil belajar [11]. (2) Penelitian relevan lainnya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar”, menyimpulkan bahwa diperolehnya tentang hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (berhasil) [12]. (3) Penelitian relevan selanjutnya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik”. Dari hasil penelitian yang diperoleh kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa sangat baik [13].

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 066433 Medan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 066433 Medan yang berjumlah 48 siswa, terdiri dari 2 kelas, kelas V/A 25 siswa dan kelas V/B 23 siswa. Teknik sampling yang digunakan

adalah teknik *total sampling*. Maka kelas V/A dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan kelas V/B sebagai kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun sedemikian rupa oleh ketua peneliti dan dibantu oleh anggota peneliti. Adapun uraian tugas ketua peneliti diantaranya yaitu: 1) Menyusun perencanaan penelitian; 2) Menyusun proposal; 3) Menyiapkan instrumen; 4) Menjalankan penelitian; 5) Menganalisis data; dan 6) Menyusun laporan akhir. Sedangkan uraian tugas dari anggota peneliti diantaranya yaitu: 1) Membantu observasi; 2) Membantu penyusunan proposal; 3) Validasi instrumen; 4) Membantu pengumpulan data; 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian; 6) Publikasi Artikel; 7) Menyebarkan hasil penelitian; dan 8) Menyimpan berbagai data dan berkas penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan memberikan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan angket diberikan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda sedangkan angket terdiri dari pernyataan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa.

Instrumen Penelitian

Bentuk tes hasil belajar yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Pertanyaan tes hasil belajar ini dirancang dengan berorientasi pada C1 (pengetahuan) C2 (pemahaman) C3 (penerapan). Setiap jawaban yang benar diberi nilai satu dan jawaban yang salah diberi nilai nol. Bentuk tes disusun dengan empat pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D. Sedangkan angket kemampuan berpikir kreatif digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa, angket terdiri dari 30 butir pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dan inferensial. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian seperti rata-rata hitung, simpangan baku, median, modus, distribusi frekuensi. Sedangkan teknik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur. Setelah terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors ($L_o < L_t$) pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan jika ternyata $L_o < L_t$ maka data yang diuji berdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas varians dilakukan dengan uji Fisher (F) dan dilanjutkan dengan menggunakan uji Barlett pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan maka data dinyatakan homogen.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 066433 Medan. Penelitian ini dipilih dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen (VA) dengan jumlah peserta didik 25 orang dan kelompok kontrol (VB) dengan jumlah peserta didik 23 orang. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran pendekatan konvensional. Pada bab ini diuraikan hasil-hasil penelitian beserta pembahasannya tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran bahasa Indonesia, yang meliputi data hasil belajar peserta didik, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan metode pembelajaran konvensional. Deskripsi hasil-hasil penelitian disajikan pada bagian awal bab ini kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Data Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diberikan soal hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kedua kelas sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal postes meliputi soal soal

pilihan ganda berjumlah 30 butir soal. Postes dilakukan selama dua jam pelajaran. Soal-soal dalam postes ini identik dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah dipelajari selama dalam proses perlakuan. Hal ini bertujuan agar dapat terlihat apakah terdapat peningkatan atau perbaikan setelah siswa dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.

Setelah dilakukan postes, hasilnya kemudian ditabulasi untuk kemudian diolah dan dilakukan analisis secara deskriptif. Secara ringkas hasil postes hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disajikan dalam Tabel 4.1. di bawah ini.

Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

| Kelas Eksperimen Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) | |
|---|-------------------|
| Interval Kelas | Frekuensi Absolut |
| 60 – 66 | 3 |
| 67 – 73 | 2 |
| 74 – 80 | 7 |
| 81 – 87 | 8 |
| 88 – 94 | 3 |
| 95 – 100 | 2 |
| Total | 25 |
| Mean | 80,4 |

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas diperoleh bahwa hasil postes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 80,4. Nilai hasil belajar siswa yang paling rendah melalui model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) adalah 60, sedangkan nilai tertinggi nya adalah 100.

Data Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Konvensional

Selanjutnya untuk data hasil postes hasil belajar pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional disajikan pada tabel 4.2 berikut ini :

Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

| Kelas Kontrol Model Pembelajaran Konvensional | |
|---|-------------------|
| Interval Kelas | Frekuensi Absolut |
| 45 – 51 | 3 |
| 52 – 58 | 2 |
| 59 – 65 | 10 |
| 66 – 72 | 4 |
| 73 – 79 | 3 |
| 80 – 85 | 1 |
| Total | 23 |
| Mean | 63.26 |

Berdasarkan Tabel 4.1 dan tabel 4.2. di atas diperoleh bahwa hasil postes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki rata-rata 80,4, sedangkan kelas kontrol model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 63,24. Dari data tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata postes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 17,16. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa nilai rata-rata hasil postes hasil belajar kelas eksperimen model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan

dengan nilai rata-rata hasil postes kelas kontrol model pembelajaran konvensional.

Pengujian Hipotesis

Setelah data-data terkumpul dan dianalisis statistiknya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji anova dengan bantuan SPSS 19.0 *for windows*. Dari data tes hasil belajar yang diperoleh kemudian dihitung rata-rata nilai tiap kelompok yang selanjutnya disusun sebagai tabel untuk anava 2 jalur, secara ringkas disajikan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Desain Faktorial Rata-Rata 2 x 2 Anava

| Rerata Hasil Belajar dan kemampuan berpikir kreatif | | Rerata Hasil Belajar dan kemampuan berpikir kreatif | |
|--|--|---|---------------------------------|
| Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) | Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) | Model Pembelajaran Konvensional | Model Pembelajaran Konvensional |
| 80,4 | 81,92 | 63,26 | 80,73 |

Dari tabel diatas dapat kita lihat perbedaan rerata hasil belajar antara kelas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Model Pembelajaran Konvensional yaitu 17,16. Sedangkan perbedaan rerata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Model Pembelajaran Konvensional yaitu 1,19. Berdasarkan perolehan data perbedaan rerata hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif antara kelas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik

dibandingkan dengan kelas Model Pembelajaran Konvensional.

Selanjutnya uji asumsi yang harus dipenuhi adalah Uji Homogenitas untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians. Hasil Uji Homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.6. hasil pengujian memperlihatkan nilai F pada tabel 4.6 sebesar 2,08 dengan signifikansi 0,104 karena nilai sig. 0,208 > 0,05 maka kedua kelompok homogen.

Uji Homogenitas antar kelompok

| F | df1 | df2 | Sig. |
|-------|-----|-----|------|
| 2.082 | 1 | 46 | .104 |

Berdasarkan hasil anova diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,008 karena sig.0,008 < 0,05 maka hasil uji hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan konvensional pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Khusus yang berkaitan dengan materi pokok yang dipelajari atau diperoleh melalui belajar sendiri maupun dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. Terbukti dari temuan penelitian yang menyatakan adanya

perbedaan secara signifikan dari penerapan kedua model pembelajaran tersebut. Keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) seperti diuraikan pada kerangka teori terbukti secara empiris, sehingga hasil ini menguatkan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa lebih baik.

Pernyataan diatas didukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai rata-rata hasil yang lebih baik daripada kelas yang diajar dengan model konvensional. Selain itu nilai analisis varians menunjukkan bahwa nilai signifikan model pembelajaran sebesar 0000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini karena model pembelajaran ini dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Khusus yang berkaitan dengan materi pokok yang dipelajari atau diperoleh melalui belajar sendiri maupun dari guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain dari hasil analisis varians, hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari *mean difference* (perbedaan rata-rata). Ditinjau dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas *Problem Based Learning* (PBL) (80,4) dan

konvensional (63,4). Hasil ini menunjukkan perbedaan rata-rata hasil belajar sebesar 17,00.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat kita simpulkan bahwa hasil nilai rata-rata hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan hasil nilai rata-rata hasil belajar dengan model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013. hlm. 89.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014. hlm. 130.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014. hlm. 242.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu : Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012. hlm. 81.
- Tilaar. *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship*. Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2012. hlm.51
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : Publisher, 2009. hlm. 146
- Rachmawati, Y. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kencana, 2010. hlm. 13
- Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Haris, A dan Asep, J. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013
- Nursofah, Komala, A, dan Rusdi. The Effect of Research Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes . *Indonesian Journal of Science and Education (IJOSE)*. Volume 2, Number 2, October 2018, pp: 168~173
- Nurhayati, Mardiana, N., & Rianti. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, Volume 4 (2) Januari 2021
- Somodana, W., Sutresna, I.B., & Indriani, S.M. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3 No. 1 Tahun 2015..